

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Proyek konstruksi pada umumnya merupakan kegiatan yang banyak mengandung unsur bahaya. Hal tersebut menyebabkan industri konstruksi mulai wajib menerapkan suatu sistem yang dibuat bagi pekerja maupun pengusaha, sebagai upaya pencegahan (preventif) timbulnya kecelakaan kerja dan penyakit akibat hubungan kerja dalam lingkungan kerja dengan cara mengenali hal-hal yang berpotensi menimbulkan kecelakaan kerja dan penyakit akibat hubungan kerja, dan tindakan antisipatif bila terjadi hal demikian. Hal ini yang dikenal sebagai K3, yaitu keselamatan dan kesehatan kerja.

Keselamatan kerja merupakan rangkaian usaha untuk menciptakan suasana kerja yang aman dan tentram bagi para karyawan yang bekerja di perusahaan yang bersangkutan (Suma'mur, 1981).

Merupakan hal yang sangat penting bagi setiap orang yang bekerja dalam lingkungan perusahaan, terlebih yang bergerak di bidang konstruksi khususnya, dapat memahami arti pentingnya keselamatan dan kesehatan kerja dalam pekerjaan kesehariannya untuk kepentingannya sendiri atau memang diminta untuk menjaga hal-hal tersebut untuk meningkatkan kinerja dan mencegah potensi kerugian bagi perusahaan.

Upaya pencegahan kecelakaan kerja saat ini menjadi tuntutan dan tidak mungkin terabaikan oleh perusahaan. Alasannya antara lain:

Pertama, dilihat dari segi manfaatnya maka upaya pencegahan kecelakaan memberikan keuntungan ekonomis, seperti perusahaan jarang mengeluarkan biaya-biaya untuk membayar kerugian akibat kecelakaan, kemajuan proses konstruksi tidak terganggu, kelangsungan usaha/kerja menjadi nyaman dan aman bagi semua pihak.

Kedua, dilihat dari segi komitmen, pencegahan kecelakaan tentunya memberikan dampak positif karena para pengelola atau pimpinan perusahaan memiliki kesadaran tinggi untuk menghindari kecelakaan yang menimpa tenaga kerjanya.

Dalam pelaksanaan proyek konstruksi banyak ditemui hambatan dalam penerapan K3 dalam dunia pekerja, hal ini terjadi karena beberapa faktor yaitu:

Dari sisi masyarakat pekerja:

- Tuntutan pekerja masih pada kebutuhan dasar (upah dan tunjangan kesehatan/kesejahteraan)
- K3 belum menjadi tuntutan pekerja

Dari sisi pengusaha:

- Pengusaha lebih menekankan penghematan biaya produksi dan meningkatkan efisiensi untuk mendapatkan keuntungan sebesar-besarnya
- K3 dipandang sebagai beban dalam hal biaya operasional tambahan

Dalam suatu proyek konstruksi, harus dipikirkan pula bagaimana penyelesaian proyek dapat berlangsung tepat waktu. Meskipun tidak meminimalkan pengaruh dari faktor-faktor keuangan, mesin dan peralatan, metode konstruksi, material, dan lain-lain, produktivitas para pekerja juga sangat berpengaruh dalam menyelesaikan suatu proyek konstruksi.

Oleh karena itu, di sini peneliti ingin menganalisis tentang penerapan sistem Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) dan hubungannya dengan produktivitas pekerja pada proyek konstruksi.

1.2. Perumusan Masalah

Permasalahan pada tesis ini adalah:

1. Bagaimanakah penerapan sistem K3 pada perusahaan-perusahaan kontraktor di Kabupaten Manokwari Provinsi Papua Barat dan Kabupaten Jayapura Provinsi Papua?
2. Apakah terdapat hubungan antara penerapan sistem K3 dan tingkat produktivitas pekerja pada proyek konstruksi?

1.3. Batasan Masalah

Agar penulisan tugas akhir ini dapat terarah dan terencana, maka penulis membuat suatu batasan masalah seperti yang tercantum di bawah ini.

1. Responden berasal dari perusahaan-perusahaan kontraktor di wilayah Kabupaten Manokwari Provinsi Papua Barat dan Kabupaten Jayapura Provinsi Papua.

2. Dikumpulkan minimal 30 kuesioner, dari beberapa perusahaan kontraktor yang berbeda.

1.4. Tujuan Tesis

Tesis ini dilaksanakan dengan tujuan untuk:

1. Mengetahui tentang penerapan sistem K3 pada perusahaan-perusahaan kontraktor di Kabupaten Manokwari Provinsi Papua Barat dan Kabupaten Jayapura Provinsi Papua.
2. Menganalisis hubungan antara penerapan sistem K3 dengan produktivitas pekerja.

1.5. Manfaat Tesis

Penyusunan tesis dimaksudkan untuk:

1. Memperoleh pengetahuan dan wawasan mengenai penerapan sistem K3 pada proyek konstruksi khususnya di wilayah Kabupaten Manokwari Provinsi Papua Barat dan Kabupaten Jayapura Provinsi Papua, bagi penulis.
2. Menjadi acuan dan bahan introspeksi mengenai sistem K3 yang telah diterapkan di proyek konstruksi/lapangan sehingga dapat meminimalisir jumlah kecelakaan kerja pada proyek-proyek berikutnya dan meningkatkan produktivitas pekerja, bagi kontraktor.

1.6. Sistematika Penulisan

Bab pertama merupakan bab pendahuluan yang berisi tentang latar belakang, perumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab kedua merupakan tinjauan pustaka, dipaparkan mengenai teori-teori yang menjadi landasan dari masalah yang dibahas dan lain-lain yang berkaitan serta dapat dijadikan sebagai dasar teori.

Bab ketiga merupakan metodologi penelitian yang berisi tentang cara mengumpulkan data, cara menganalisis data yang diperoleh, hipotesis dan cara menyimpulkan hasil penelitian.

Bab keempat merupakan analisis data yang berisi tentang analisis data yang diperoleh dari kuesioner yang telah disebarakan kepada kontraktor dan melakukan pembahasan.

Bab kelima merupakan kesimpulan dan saran yang berisi tentang kesimpulan dari hasil penelitian dan saran-saran mengenai masalah yang diteliti.